

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pariwisata adalah suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi dan sekarang ini pembangunan kepariwisataan di Indonesia diharapkan mampu menjadi sektor andalan yang dapat membantu sektor lainnya. Melalui pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional diharapkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa dapat ditingkatkan.

Selaras dengan tujuan tersebut dibutuhkan beberapa sarana yang memadai sebagai penunjang, seperti kemudahan-kemudahan sarana transportasi, komunikasi, akomodasi, serta pelayanan makanan dan minuman. Suksesnya industri pariwisata banyak sekali didukung oleh faktor-faktor atau sarana pendukung lainnya, salah satunya adalah perhotelan yang memegang peranan penting dalam penyediaan kamar atau fasilitas akomodasi. Banyak wisatawan yang datang ke Indonesia mengakibatkan banyak wisatawan-wisatawan yang tertarik membangun bisnis dalam bidang perhotelan.

Usaha perhotelan adalah salah satu unsur dari infrastruktur yang mendukung industri pariwisata di Indonesia. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi melalui surat keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No: KM.37/PW-304/MPPT-1986 (Bab I, pasal 1 ayat b)

bahwa: “Hotel adalah satu di antara usaha penyedia jasa pelayanan penginapan, rumah bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil”.

Salah satu usaha dalam mengembangkan pariwisata di Bandung adalah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan sumber daya profesional. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Priana Wirasaputra menjabarkan bahwa dengan 52 hotel berbintang dengan 3.137 kamar. Hotel melati, jumlahnya 166 buah dengan 3.331 kamar. Sedangkan restoran 121 buah, belum termasuk rumah makan, pujasera, berbagai outlet, barang suvenir serta *factory outlet* yang terus berkembang. Dengan jumlah hotel, restoran serta tempat-tempat perbelanjaan setiap tahun Kota Bandung meraup pendapatan rata-rata Rp 78 miliar per tahun.¹

1.2 Identifikasi masalah

Hotel butik di Bandung sudah ada, tetapi belum memenuhi kriteria sebagai hotel butik itu sendiri. Maka dari itu, mengingat butik hotel di Bandung masih sedikit sedangkan minat masyarakat sangat tinggi, dibuat butik hotel yang berdasarkan kriteria dan tema Neo-Klasik yang mendukung butik hotel itu tersebut, dikarenakan dari bentuk bangunannya simetris dan *facade* bangunannya sudah mendukung kriteria dari tema Neoklasik. Oleh karena lokasi bangunan jauh dari pusat kota, hal ini pun menjadikan salah satu alasan tema Neoklasik yang diambil sebagai penarik perhatian para wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai :

1. Bagaimana merancang *boutique* hotel dengan konsep Neo-Klasik yang dapat menciptakan suasana elegan sekaligus akrab di antara user hotel?

¹ <http://www.suarakarya-online.com/news/>, diakses 30 Mei 2010

2. Bagaimanamerancang*boutique*hotelyangmampumemberikankenyamanandanmemfasilitasikebutuhan*user*?

1.3 Tujuanperancangan

Sesuidenganidentifikasimasalahyangtelahdipaparkan di atas, maka tujuanperancanganhoteladalah :

1. Perancangan *boutique* hoteldengankonsepNeo-klasikyangdapatmenciptakansuasanaelegansekaligusakrabdiantarauserhotel.
2. Perancangan *boutique* hotelyangdapatmenerapkankonsepnyangsesuidengankriteriahoteltersebutsehinggafungsi dan desainnyadapatberkaitan dan salingmendukung.
3. Perancangan *boutique* hotelyangdapatmenerapkankonsep*boutique*hoteldengankenyamanandankemewahyangdapatdinikmati para wisatawan.

1.4 SistematikaPenulisan

Sistematikapenulisanmakalah ini sebagaiberikut :

BAB I Bab ini merupakanbabpendahuluyangmenjelaskan latar belakangmasalah, identifikasimasalah, tujuanperancangan, dansistematikapenulisan.

BAB II Bab ini berisilandakan teori mengenai pengertian dan perkembangan desain hotel. Definisi dan perkembangan arsitektur Neo-Klasik. Pengertian dan perkembangan hotel pada jaman Neo-Klasik. Standar-standar kriteria *boutique* hotel. Pengertian tentang objek-objek yang ditampilkan seperti furnitur. Serta juga studi banding terhadap proyek yang sejenis.

BAB III Bab ini berisimengenaideskripsiobyekstudiyangmeliputi studi image, analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, programming, struktur organisasi sertazoning dan blocking.

BAB IV Bab ini berisi mengenai analisis pengolahan rancang yang berisi ide implementasi konsep, denah general, denah khusus, perspektif dan furnitur.

BAB V Simpulan yang berisi kesimpulan tentang *boutique* hotel bertema Neo-Klasik